

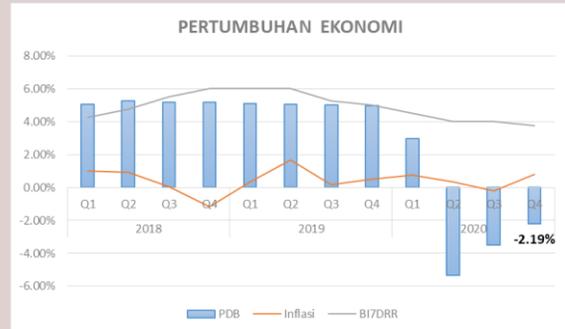
## Economic Update

### Highlight Januari :

- Ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen (c-to-c) dibandingkan tahun 2019.
- Ekonomi Indonesia triwulan IV-2020 terhadap triwulan IV-2019 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,19 persen (y-on-y).
- Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Januari 2021 tercatat sebesar 0,26% (mtm), lebih rendah dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,45% (mtm).
- Neraca perdagangan Indonesia Desember 2020 kembali surplus, yaitu sebesar 2,10 miliar dolar AS, melanjutkan surplus yang telah terjadi sejak Mei 2020.
- Dalam pertemuan Federal Open Market Committee (FOMC) yang digelar pada 26-27 Januari 2021, The Fed memutuskan untuk menjaga kisaran target suku bunga acuan alias *fed fund rate* (FFR) sebesar 0% hingga 0,25%.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 Januari 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 3,00%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 4,50%.

### Pertumbuhan Ekonomi

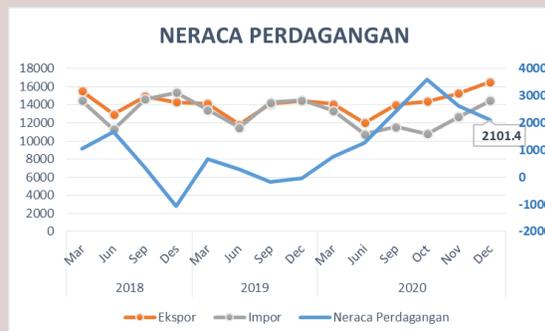
Ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen (c-to-c) dibandingkan tahun 2019. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2020 terhadap



triwulan IV-2019 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,19 persen (y-on-y). Ini membuat ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan negatif (kontraksi) dalam tiga kuartal beruntun. perekonomian sepanjang 2020 minus karena semua sektor pendorong utama berkontraksi. Adapun sektor penopang utama perekonomian adalah konsumsi rumah tangga dan investasi.

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Januari 2021 tercatat sebesar 0,26% (mtm), lebih rendah dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,45% (mtm). Perkembangan ini dipengaruhi oleh perlambatan inflasi kelompok volatile food dan deflasi kelompok administered prices, sementara inflasi inti masih mencatat kenaikan. Secara tahunan, inflasi IHK Januari 2021 tercatat 1,55% (yoy), menurun dari inflasi bulan lalu sebesar 1,68% (yoy). Ke depan, Bank Indonesia tetap berkomitmen menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, guna mengendalikan inflasi 2021 sesuai dengan kisaran targetnya sebesar 3,0%±1%.<sup>1</sup>

### Neraca Perdagangan Indonesia



Neraca perdagangan Indonesia Desember 2020 kembali surplus, yaitu sebesar 2,10 miliar dolar AS, melanjutkan surplus yang telah terjadi sejak Mei 2020.

Dengan perkembangan tersebut, secara keseluruhan tahun 2020 neraca perdagangan surplus sebesar 21,74 miliar dolar AS, jauh lebih tinggi

<sup>1</sup> Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi		
Indikator	Des	Jan
Inflasi (yoy)	1.68%	1.55%
Inflasi (mtm)	0.45%	0.26%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	2.10	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	135.9	138.0

Keterangan : \* belum rilis

Tabel 2. Indikator Ekonomi		
Indikator	Q3'20	Q4'20
GDP	-3.49%	-2.19%
NPI (USD Million)	2,100	*
CAD (USD Million)	964	*

Keterangan : \* belum rilis

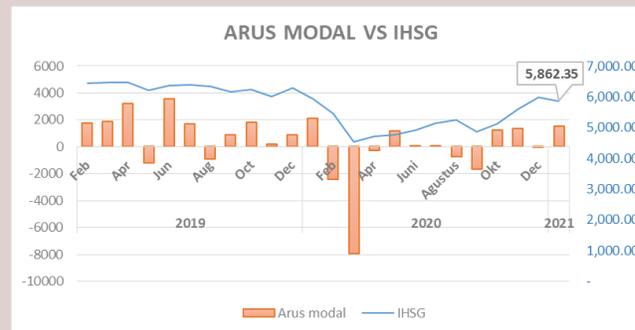
Tabel 3. Komoditas		
Komoditas	Des	Jan
Brent Oil (USD/Barrels)	51.80	55.88
WTI (USD/Barrels)	48.52	52.20
CPO (MYR/Metrictons)	3,891	3,935
Batu bara (USD/Metrictons)	80.50	86.20
Emas (USD/troy oz)	1,898.36	1,847.65

dibandingkan dengan capaian pada tahun 2019 yang mengalami defisit 3,59 miliar dolar AS.

Surplus neraca perdagangan Desember 2020 dipengaruhi terutama oleh neraca perdagangan nonmigas yang kembali surplus. Neraca perdagangan nonmigas Desember 2020 surplus sebesar 2,56 miliar dolar AS, melanjutkan kinerja positif pada bulan sebelumnya yang surplus sebesar 2,92 miliar dolar AS. Sementara itu, impor nonmigas untuk semua komponen barang meningkat, sejalan dengan aktivitas ekonomi domestik yang berangsur membaik. Adapun, neraca perdagangan migas masih defisit sebesar 0,46 miliar dolar AS, dipengaruhi oleh peningkatan impor migas yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan ekspor migas.<sup>2</sup>

Sementara itu tercatat cadangan devisa Indonesia pada akhir Januari 2021 sebesar 138,0 miliar dolar AS, meningkat dari posisi pada akhir Desember 2020 sebesar 135,9 miliar dolar AS. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 10,5 bulan impor atau 10,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah. Peningkatan posisi cadangan devisa pada Januari 2021 terutama dipengaruhi oleh penerbitan global bonds pemerintah dan penerimaan pajak.<sup>3</sup>

### Arus Modal Masuk



Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali ditutup dengan koreksi hari terakhir perdagangan

Januari 2021, Jumat (29/1/2021). Sudah 7 hari perdagangan beruntun IHSG selalu berakhir di zona merah. Padahal akhir pekan lalu IHSG masih berada di level 6.307. IHSG ditutup dengan koreksi 1,96% ke level 5.862,35. Dengan begitu, IHSG sudah terkoreksi sebesar 7,05% sepekan terakhir. Saking ngerinya koreksi yang terjadi di pekan ini sampai menggerus kinerja IHSG di bulan Januari. Tak ada Januari Effect untuk tahun ini. Koreksi beruntun selama lima hari terakhir membuat indeks acuan saham utama tersebut mengalami koreksi 1,95% di bulan pertama tahun 2021.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Bi.go.id

<sup>3</sup> Bi.go.id

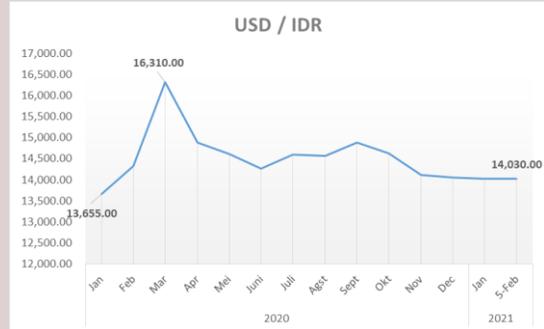
<sup>4</sup> Cnbcindonesia.com

Tabel 4. Currencies			
Currencies	Desember	Januari	% Change
USD/IDR	14,050	14,030	0.14%
USD/HKD	7.7526	7.7534	-0.01%
USD/SGD	1.3234	1.3290	-0.42%
USD/MYR	4.0365	4.0400	-0.09%
USD/CNY	6.5233	6.4283	1.46%
USD/JPY	103.19	104.68	-1.44%
AUD/USD	1.3011	1.3082	-0.55%
EUR/USD	0.8132	0.8240	-1.33%
GBP/USD	0.7340	0.7295	0.61%

Tabel 5. Suku Bunga Acuan		
Indikator	Desember	Januari
BI 7DRR	3.75%	3.75%
Fed Funds Rate	0.00 - 0.25%	0.00 - 0.25%

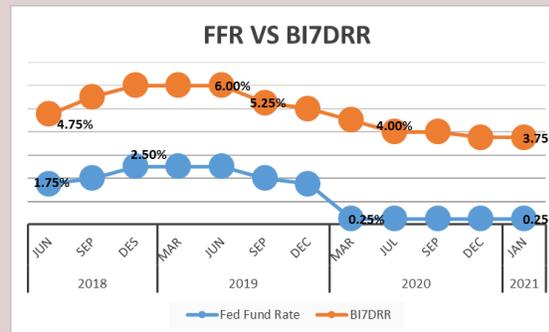
### Pergerakan Nilai Tukar

Pada perdagangan Jumat (29/1) kurs rupiah berhasil menguat 0,34% ke level Rp 14.030 per dolar AS dan menguat tipis 0,03% dalam sepekan. Sedangkan kurs tengah Bank Indonesia (Jisdor)



mencatatkan pelemahan tipis 0,21% rupiah ke level Rp 14.084 per dolar AS dalam sepekan.<sup>5</sup> Faktor penggerak Rupiah didukung arus modal asing ke dalam negeri yang cukup deras serta tingginya permintaan untuk aset berisiko. Selain itu, pelaku pasar juga merespons rilis data pembacaan pertama angka pertumbuhan ekonomi AS. Pada 2020, Produk Domestik Bruto (PDB) negara tersebut tumbuh -3,5% atau pencapaian terburuk sejak Perang Dunia II. Namun, angka ini sedikit lebih baik dari konsensus pasar yang memperkirakan -3,6%, sehingga membuat pasar bergairah.

### Pergerakan suku bunga



Dalam pertemuan Federal Open Market Committee (FOMC) yang digelar pada 26-27 Januari 2021, The Fed memutuskan untuk menjaga kisaran target suku bunga acuan alias *fed fund*

*rate* (FFR) sebesar 0% hingga 0,25%. Kebijakan tersebut menegaskan kembali janji the Fed untuk menggunakan semua cara yang ada untuk mendukung ekonomi AS selama masa pandemi virus corona. Bank Sentral AS juga mempertahankan kebijakan pembelian surat berharga senilai US\$120 miliar per bulan sampai adanya progres signifikan pada target serapan ketenagakerjaan dan inflasi. The Fed juga tidak membuat perubahan terkait dengan komposisi pembelian surat berharga.

<sup>5</sup> Cnbcnindonesia.com

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 Januari 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI *7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)* sebesar 3,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 3,00%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 4,50%. Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah dan stabilitas eksternal yang terjaga, serta upaya untuk mendukung pemulihan ekonomi. Bank Indonesia memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah dan otoritas terkait lainnya dan mendukung berbagai kebijakan lanjutan untuk membangun optimisme pemulihan ekonomi nasional, melalui pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif dan aman, akselerasi stimulus fiskal, penyaluran kredit perbankan dari sisi permintaan dan penawaran, melanjutkan stimulus moneter dan makroprudensial, serta mengakselerasi digitalisasi ekonomi dan keuangan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Bi.go.id

## Our View

### Macroeconomics Indicator and Forecast

	2016	2017	2018	2019	2020	2021f
<b>National Account</b>						
GDP	5,03%	5,07%	5,17%	5,02%	-2,19%	3.50-4.00%
Inflasi (yoy)	3,58%	3,61%	3,13%	2,72%	1.68%	1.75-2.30%
<b>Other</b>						
FFR	0,75%	1,50%	2,50%	1,75%	0.25%	0.00-0.25%
BI7DRR	4,75%	4,25%	6,00%	5,00%	3.75%	3.25-3.75%
USD/IDR	13.461	13.554	14.394	13.866	14.050	13.850-14.150

**Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi Indonesia** pada tahun 2020 berkontraksi meskipun menunjukkan berlanjutnya proses perbaikan perekonomian. Berlanjut pada triwulan I-2021 diprediksi tumbuh melambat dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Secara optimis pertumbuhan ekonomi masih bisa mencapai kurang lebih 5% di tahun ini.

**Inflasi** tahunan tahun 2020 tercatat rendah dan berada di bawah target sasaran inflasi yang sebesar 2% - 4%. Diprediksi tahun 2021 inflasi tahunan bisa meningkat sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi dan membaiknya daya beli masyarakat.

**The Fed**, kebijakan suku bunga rendah The Fed diprediksi masih akan bertahan pada tahun 2021. Ekonomi Amerika Serikat akan membutuhkan dukungan kebijakan moneter dan fiskal yang stabil dan berkelanjutan sepanjang 2021. Hal itu karena perlambatan ekonomi pada semester pertama sebelum mencapai *rebound* pada pertengahan tahun yang digerakkan oleh vaksin.

**BI7DRR** diprediksi juga akan mempertahankan suku bunga rendah menyusul kebijakan bank sentral Amerika Serikat yang mempertahankan pelonggaran moneter hingga ekonomi pulih. Serta selama belum ada tanda-tanda meningkatnya tekanan pada inflasi.

**Nilai tukar Rupiah** menguat 0,18% secara year to date di awal bulan Februari 2021. Rupiah punya prospek yang baik pada tahun ini ditopang oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperkirakan positif. Hal ini seiring dengan adanya pemulihan ekonomi global, yang didorong oleh optimisme mengenai vaksinasi virus corona.